

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa, artinya maju atau mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari perpustakaan, karena perpustakaan merupakan salah satu pranata sosial yang diciptakan oleh masyarakat dan dipelihara oleh masyarakat. Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan sekali bagi masyarakat, terlebih lagi bagi setiap lembaga pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan para pelajar dapat dengan mudah mencari referensi dari setiap materi kurikulum yang didapatkannya. Secara umum tujuan dari perpustakaan dijelaskan dalam UU No.43 tahun 2007 pasal 4, yaitu untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Lutfiyah, 2016:190).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah/madrasah mengacu kepada UU no 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada pasal 45 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kondisi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 42 Tentang Standar Sarana Prasarana Pendidikan, yaitu:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya,

bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Andi Prastowo, 2012:49).

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar (Bafadal, 2015:5). Maka dari itu segala hal yang ada di perpustakaan tentunya harus menunjang dan mendukung segala aktivitas yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Perpustakaan mempunyai unsur-unsur atau persyaratan. *Pertama*, adanya organisasi. *Kedua*, dalam surat keputusan pendiriannya, harus (setidaknya) tercantum secara jelas tugas, fungsi, wewenang, tanggung jawab, dan struktur organisasinya. *Ketiga*, surat keputusan itu adalah hukum kondiseran, pertimbangan tentang pembentukan perpustakaan (Prastowo, 2012:77).

Perpustakaan tentunya memiliki beberapa elemen yang tentunya saling berkaitan dan terhubung satu sama lain dan pastinya ketika yang satunya tidak ada maka akan terjadi ketidaklengkapan. Elemen perpustakaan tersebut menurut pandangan Wiji Suwarno (dalam Prastowo, 2012:77) ada empat hal, yaitu : 1) Pustakawan, 2) *User* (Pengguna pustaka), 3) Pustaka, dan 4) Gedung perpustakaan.

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya perpustakaan mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan sebagai pengumpul dan penyedia informasi

sehingga dapat membantu pengguna dan penyedia informasi dalam mencari informasi yang dibutuhkan, maka dengan itu perpustakaan dituntut perannya dalam memberikan pelayanan informasi yang tepat waktu dan tepat guna (Sari dan Marlina, 2012:39).

Penelitian tentang manajemen perpustakaan sekolah bukanlah hal yang baru, salah satunya yang dilakukan oleh Reza Rokan (2017:88), yang mengemukakan dalam penelitiannya agar perpustakaan sekolah masih tetap menjadi pilihan utama untuk memperoleh informasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: kendala manajemen perpustakaan, kebijakan pengembangan koleksi, sistem layanan perpustakaan, manajemen sumber daya pustakawan.

Perpustakaan sekolah/madrasah harus dikelola atau dimaneje semaksimal mungkin, agar perpustakaan tersebut dapat menarik minat siswa–siswi untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan begitu minat baca pun akan tumbuh dengan sendirinya, dan bahkan akan meningkatkan motivasi belajar maupun prestasi siswa–siswi.

Menurut I Ketut Widiarta (2007:1), manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Sedangkan arti manajemen itu sendiri menurut G. Terry adalah sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya (Badrudin, 2013:3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2017, diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya sebenarnya lebih dikenal dengan Madrasah Aliyah Negeri Model Cipasung sesuai nama sebelumnya. Penamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya ini terbilang baru, penetapan ini melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 212 Tahun 2015, yang secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Negeri yang diubah di Jawa Barat ini berjumlah 71 Madrasah Aliyah Negeri.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya memiliki kurang lebih 20.000 koleksi buku (buku-buku pelajaran, buku fiksi, dan nonfiksi) dengan lebih dari 1000 judul buku, jumlah penjaga perpustakaan yang lebih dari satu orang. Hal tersebut sudah memenuhi kualifikasi menurut Permendiknas Nomor 25 tahun 2008 tentang standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, ruang baca yang ideal dan sarana prasarana yang memadai, yang semuanya merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, perpustakaanpun setiap harinya ramai dikunjungi oleh para siswa.

Dari hasil studi di atas terdapat beberapa kenyataan yang menunjukkan adanya beberapa permasalahan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya. *Pertama*, dalam pelayanan sirkulasi/peminjaman buku perpustakaan belum menggunakan komputer tetapi masih manual, padahal sudah terdapat 3 komputer diruangan perpustakaan. *Kedua*, ternyata masih ada 80.000 buku layak baca lagi yang belum diadministrasikan dan tidak dipajang di perpustakaan malah menumpuk di gudang. *Ketiga*, ruangan perpustakaan yang tersedia tidak dapat menampung keseluruhan buku yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2

Tasikmalaya. *Keempat*, koleksi buku yang tidak sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya, 18 Oktober 2017).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis mengidentifikasi adanya masalah mendasar diantaranya: apa yang menjadi latar belakang adanya manajemen perpustakaan di MAN 2 Tasikmalaya? bagaimana proses manajemen perpustakaan di MAN 2 Tasikmalaya? bagaimana proses pengembangan koleksi buku di perpustakaan MAN 2 Tasikmalaya? jika ada kendala, apa saja faktor penghambatnya? jika berhasil, apa saja factor penunjangnya?.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh, dengan fokus penelitian ini adalah manajemen perpustakaan, yang akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan judul: Manajemen Perpustakaan Madrasah (Penelitian Deskriptif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya ?
2. Bagaimana penerapan manajemen di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya ?
3. Bagaimana pengembangan koleksi perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya ?

4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya ?
5. Bagaimana hasil manajemen perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Latar alamiah perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya
2. Penerapan fungsi manajemen di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya
3. Pengembangan koleksi perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya
4. Faktor pendukung dan penghambat manajemen perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya
5. Hasil manajemen perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan madrasah.
2. Diharapkan dapat diperoleh temuan-temuan yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan madrasah.
3. Dapat menjadi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan dalam rangka mengelola perpustakaan.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014:1).

Menurut Purwanto, manajemen merupakan proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi suatu tujuan tertentu (Badrudin, 2014:3). Sedangkan menurut Hikmat (dalam Badrudin, 2013:3), manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber – sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dalam implementasinya, manajemen membutuhkan berbagai fungsi manajemen. Para pakar manajemen mengemukakan pendapat yang bermacam – macam, namun penulis memaparkan pendapat George R Terry yang menyatakan empat fungsi manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan/Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan) atau lebih dikenal dengan singkatan POAC (Prastowo, 2012:32).

Perencanaan (*Planning*) adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya.

Perencanaan ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Prastowo, 2012:33). Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan langkah awal sebuah manajemen. Tanpa adanya perencanaan yang sempurna tentu hasil yang akan didapat tidak akan maksimal, terutama di dalam perencanaan program, tentunya keberhasilan program akan ditentukan dari perencanaan yang matang.

Pengorganisasian (*Organizing*), menurut Yayat M, adalah proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya (Prastowo, 2012:34). Sedangkan menurut Hasibuan, pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap organisasi ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Jahari, 2013:11).

Penggerakan (*Actuating*) adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Tahap ini menurut Husein Usman, terdiri dari tiga belas fungsi. Di antara fungsinya tersebut adalah motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja (Prastowo, 2012:36).

Pengendalian (*Controlling*), menurut Earl P. Strong, merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu organisasi agar pelaksanaan sesuai dengan

ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian juga suatu aktivitas yang memungkinkan adanya intervensi positif dalam memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangan dari perencanaan sebelumnya (Badrudin, 2013:215-216).

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tertulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut Standar Nasional RI Tahun 2011 dikemukakan bahwa :

Perpustakaan sekolah/madrasah yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar, menengah dan atas merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah/madrasah bersangkutan.

Perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu dalam hal ini sekolah maupun masyarakat umum (Reza Rokan, 2017:90). Pada umumnya, perpustakaan memiliki dua jenis layanan, yaitu layanan tertutup (*closed acces*) dan layanan terbuka (*open acces*). (Suherman, 2009:134).

Dalam eksistensinya juga, perpustakaan harus selalu mengembangkan koleksinya dengan tetap mengedepankan kebijakan pengembangan koleksi yang

didasari asas kerelevanan, kelengkapan, kemutakhiran dan kerja sama (wahyuni dan Rahma, 2012:353). Dalam pengembangannya tersebut seharusnya pihak madrasah/sekolah memiliki inisiatif sendiri, bukan hanya mengharapkan dari pemerintah saja (Santoso, 200:3). Sehingga koleksi di perpustakaan bisa selalu bertambah dan informasi di perpustakaanpun dari waktu ke waktu terus berkembang.

Menurut Wiryokusumo, manfaat perpustakaan adalah dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang penting untuk keperluan belajar (Darmono, 2007:1). Informasi, menurut Collin, merupakan pengetahuan yang di sajikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau data yang telah diproses atau ditata untuk menyajikan fakta yang mengandung arti (Siregar, 2005:2).

Layanan informasi adalah pemberian layanan tentang apa saja tidak terlepas dari bahan pustaka (Himayah, 2013:3). Layanan jasa informasi merupakan bagian dari literasi informasi yang seharusnya melekat kepada pustakawan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Abdul Karim Batubara (2015:47), bahwa literasi informasi menjadi sebuah keterampilan pustakawan yang penting di era global saat ini, sehingga literasi informasi bagi pustakawan tidak hanya ditandai sekedar melek huruf maupun hanya sekedar bisa membaca saja. Namun sebenarnya aplikasinya lebih dari itu, karena sudah seharusnya penguasaan literasi informasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pustakawan. Pustakawan harus menjadi manajer ilmu pengetahuan, karena setiap

harinya bergelut dengan berbagai sumber informasi. Menyikapi hal ini, maka mau tidak mau pustakawan harus bisa menelusur informasi di perpustakaan baik secara manual maupun online.

Dalam kajian ini akan dibahas tentang latar alamiah perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya, perencanaan program, pelaksanaan program, pemantauan pelaksanaan program, evaluasi program perpustakaan, pengembangan koleksi perpustakaan, pengorganisasian informasi dan layanan informasi perpustakaan.

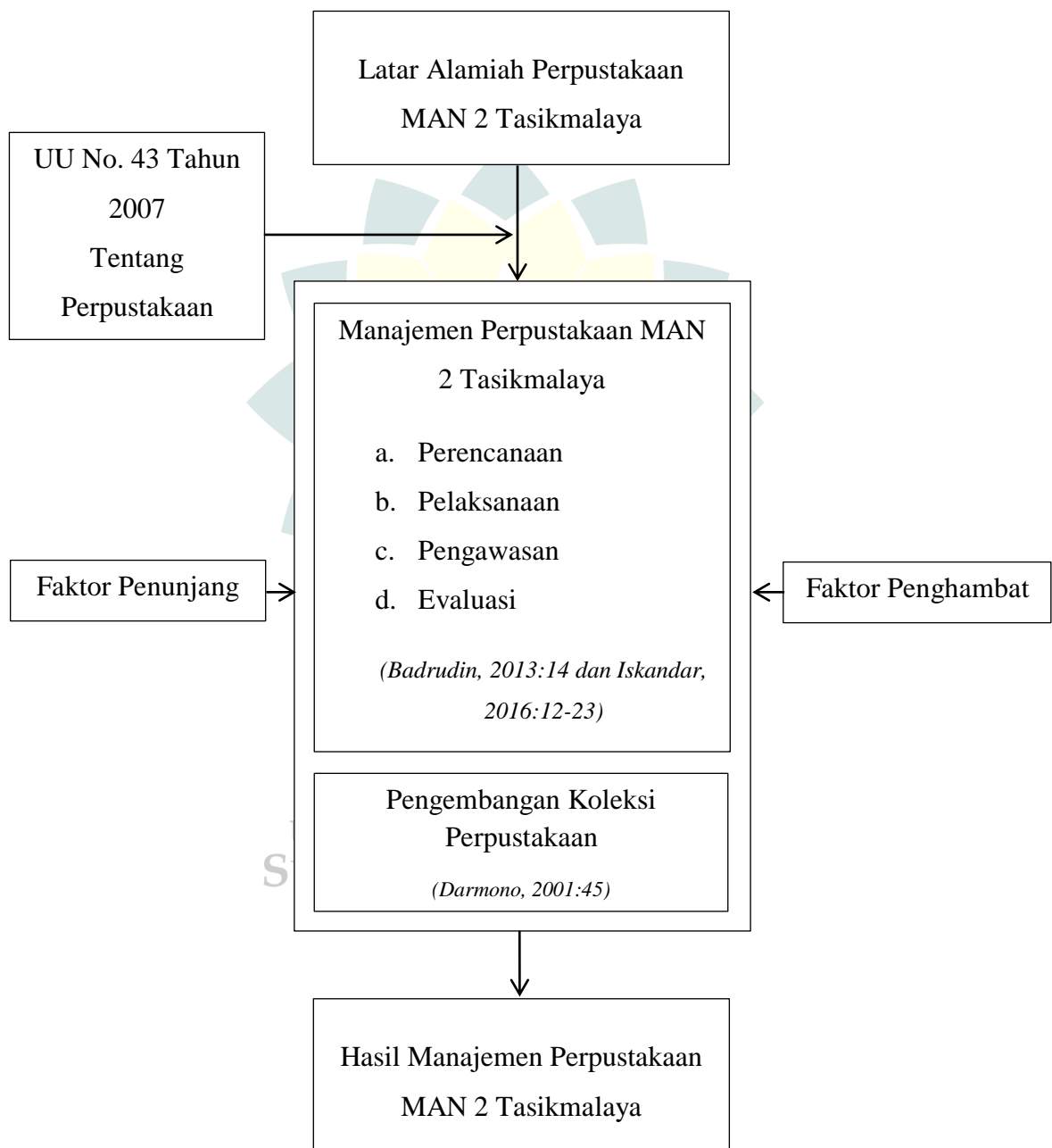
Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka dibuat skema kerangka pemikiran sederhana sebagai berikut :



SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MADRASAH

(Penelitian Deskriptif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya)



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen perpustakaan telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Nenden Nuraeni Tahun 2016 dengan judul “Manajemen Perpustakaan Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung)”. Simpulan penelitiannya adalah tentang manajemen perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pengisian jabatan, pemberdayaan, motivasi, dan fasilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Perbedaannya dengan skripsi penulis terletak pada rumusan masalahnya, yaitu hanya membahas tentang latar aliamiah dan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di perpustakaan.
2. Buku Dr Iskandar,(2016), *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Isinya mengenai tugas perpustakaan, fungsi perpustakaan dan proses manajemen perpustakaan. Yang peneliti ambil dari buku ini adalah mengenai fungsi manajemen perpustakaan.
3. Fifi Lutwiyah, dalam artikelnya yang berjudul “Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan pelayananan perpustakaan” yang dipublikasikan dalam jurnal *El-idare* (2016:189-202). Simpulannya,

layanan merupakan salah-satu sektor yang perlu dikembangkan dalam manajemen perpustakaan. Perpustakaan kini dituntut untuk memberikan jasa pelayanan yang lebih beragam, seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan internet, layanan penelusuran informasi, layanan digital, layanan pemilihan bahan pustaka, layanan pendidikan pemustaka, layanan pengiriman dokumen, layanan pandangan-dengar, layanan Jasa Kesiagaan Informasi (JKI), silang layanan, dan layanan fotokopi.

4. Darmono, dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar” yang dipublikasikan dalam jurnal *Perpustakaan Sekolah* (2007:1-10). Artikel ini membahas tentang perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan fokus pembahasan pada kelembagaan perpustakaan sekolah, strategi dan peluang pengembangan perpustakaan sekolah, pengembangan parameter sekolah yang ideal, dan pembinaan minat dan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah untuk mendukung keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
5. Himayah, dalam artikelnya yang berjudul “Layanan dan pelayanan perpustakaan menjawab tantangan era teknologi informasi” yang dipublikasikan dalam jurnal *Khazanah Al-Hikmah* (2013:1-6). Artikel ini mengemukakan bahwa untuk dapat memberikan pemuasan pada pemustaka, maka perpustakaan perlu terus mengikuti dan mengembangkan teknologi komunikasi dan informasi, guna

memberikan pelayanan kepada pemustaka kapan saja dan dimana saja. Jika perpustakaan dapat melakukan hal tersebut, maka kepuasan pemustaka akan terpenuhi yang kemudian akan berdampak pada kualitas pelayanan perpustakaan.

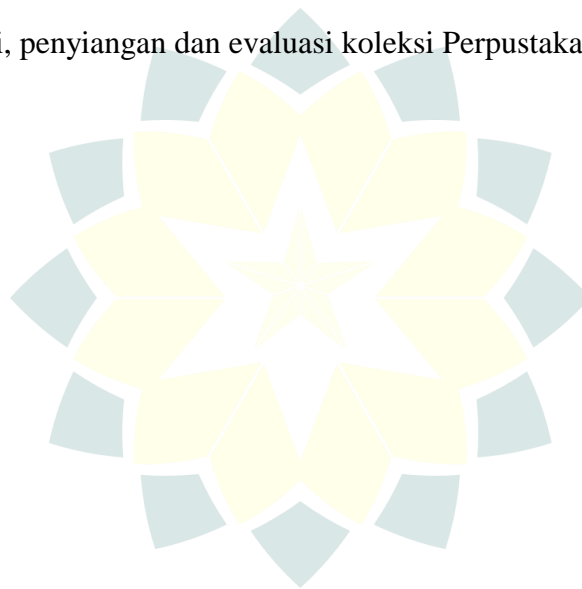
6. Abdul Karim Batubara, dalam artikelnya yang berjudul “Literasi informasi di perpustakaan” yang dipublikasikan dalam jurnal *Iqra* (2015:3-56)”. Artikel ini membahas literasi informasi mencakup pengetahuan dan kebutuhan informasi seseorang dan kemampuan untuk mengenali, mengetahui lokasi, mengevaluasi, mengorganisasi dan menciptakan, menciptakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mengatasi isu atau masalah yang dihadapi seseorang.
7. I Ketut Widiasta, dalam artikelnya yang berjudul “Manajemen perpustakaan sekolah” yang dipublikasikan dalam jurnal *Perpustakaan Sekolah* (2007:1-14). Isinya adalah bahwa, perpustakaan sekolah masih mengalami berbagai hambatan, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek. *Pertama* aspek struktural, dalam arti keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. *Kedua* aspek teknis, artinya keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana.

8. Reza Rokan, dalam artikelnya yang berjudul “Manajemen perpustakaan sekolah” yang dipublikasikan dalam jurnal *Iqra* (2017:88-100). Isinya adalah bahwa, Kepala sekolah, kepala perpustakaan dan pihak terkait memegang peranan yang sangat penting atas keberhasilan perpustakaan sekolah. Pustakawan sebagai roda penggerak dituntut berdedikasi tinggi serta penuh pengabdian dalam bertugas untuk meningkatkan peran serta perpustakaan sekolah. Dengan kemajuan teknologi pustakawan harus meningkatkan kualitas serta kepekaannya terhadap kemajuan-kemajuan yang ada hubungannya dengan perkembangan serta peningkatan pelayanan.
9. Hari Santoso, dalam artikelnya yang berjudul “Promosi sebagai media pemberdayaan perpustakaan sekolah” yang dipublikasikan dalam jurnal *Perpustakaan Sekolah* (2007:1-8). Isinya adalah bahwa, Upaya mengatasi kendala-kendala dalam promosi perpustakaan sekolah dilakukan melalui kegiatan: (1) meyakinkan pimpinan sekolah tentang esensi perpustakaan sekolah (2) meningkatkan citra yang positif tentang perpustakaan (3) menempatkan promosi perpustakaan sebagai salah satu prioritas program perpustakaan.
10. Winda sari, dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan di smk taman siswa padang” yang dipublikasikan dalam jurnal *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* (2012:39-42). Isinya adalah bahwa, penerapan fungsi manajemen perpustakaan dalam pengelolaan bahan

pustaka di perpustakaan SMK Tamansiswa Padang belum optimal. Selain itu kegiatan penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan di perpustakaan SMK Tamansiswa Padang masih banyak terdapat kekurangan disana sini, mulai dari yang pertama perencanaan atau rancangan perpustakaan dibidang koleksi bahan pustaka terbagi atas kegiatan; a) Penginventarisasian yang masih belum berjalan dengan baik, b) Pengklasifikasian kurang tepatnya pemberian nomor klasifikasi terhadap suatu judul buku dan subjek yang sama, c) Pengolahan bahan pustaka masih belum maksimalnya pengolahan bahan pustaka khususnya dalam mengelola koleksi buku.

11. Ridwan Siregar, dalam artikelnya yang berjudul “Manajemen pengetahuan perspektif pustakawan” yang dipublikasikan dalam jurnal *Studi Perpustakaan dan Informasi* (2005:1-6). Isinya adalah bahwa pustakawan harus segera mengambil prakarsa untuk mengeksplorasi potensi informasi dan pengetahuan yang terdapat dilingkungannya masing-masing dan mengembangkan system untuk penanganannya, termasuk penyiapan sumber daya manusia, organisasi, infrastruktur teknologi informasi, dan infrastruktur hukum yang diperlukan untuk itu.
12. Sri Wahyuni, dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan koleksi perpustakaan di perpustakaan kopertis wilayah x” yang dipublikasikan dalam jurnal *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* (2012:351-357). Isinya adalah bahwa proses pengembangan koleksi perpustakaan

di perpustakaan kopertis wilayah x dalam proses pengembangan koleksi belum melakukan semua proses pengembangan koleksi. Itu terlihat dari beberapa hal yang dilakukan perpustakaan kopertis wilayah x, seleksi bahan pustaka dan pengadaan koleksi masih berupa pembelian dan sumbangan. Sedangkan proses pengembangan koleksi yang belum dilakukan yaitu analisis masyarakat pengguna, kebijakan seleksi, penyiangan dan evaluasi koleksi Perpustakaan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG